

UPAYA MAHASISWA KKN 153 UINSU DALAM MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA PADA SIKAP TOLERANSI DI DESA BAJA KUNING MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH

Putri Anggraini¹, Arfatussalamah², Ravika Putri Irawan³, Nurhaliza⁴, Zulfiana Herni⁵

¹ Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

⁴ Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

⁵ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

e-mail : putrianggraini0905@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 UIN Sumatera Utara (UINSU) dalam menumbuhkan moderasi beragama dan sikap toleransi di Desa Baja Kuning. Moderasi beragama dipandang sebagai kunci untuk menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam secara agama dan budaya. Mahasiswa KKN 153, sebagai agen perubahan sosial, berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan, seperti dialog antar umat beragama, seminar, dan kegiatan keagamaan yang inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa KKN berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya moderasi beragama serta memperkuat sikap toleransi di kalangan warga Desa Baja Kuning. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kerukunan antarumat beragama, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghormati dalam keberagaman. Kendati demikian, beberapa tantangan seperti stereotip dan resistensi dari sebagian kecil masyarakat tetap menjadi perhatian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program moderasi beragama dan toleransi di daerah pedesaan lainnya.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, KKN, Desa Baja Kuning, Kerukunan.

Abstract

This research aims to explore the efforts of Real Work Lecture (KKN) 153 UIN North Sumatra (UINSU) students in fostering religious moderation and an attitude of tolerance in Baja Kuning Village. Religious moderation is seen as the key to maintaining harmony in a religiously and culturally diverse society. KKN 153 students, as agents of social change, play a role in introducing the values of religious moderation through various activities, such as inter-religious dialogue, seminars and inclusive religious activities. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, where data is collected through interviews, participant observation and documentation. The research results show that the active participation of KKN students has succeeded in increasing community understanding of the importance of religious moderation and strengthening attitudes of tolerance among the residents of Baja Kuning Village. This activity not only strengthens harmony between religious communities, but also fosters mutual respect for diversity. However, several challenges such as stereotypes and resistance from a small section of society remain a concern. It is hoped that this research can contribute to the development of religious moderation and tolerance programs in other rural areas.

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, KKN, Baja Kuning Village, Harmony.

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam hal pengembangan sosial, ekonomi, dan spiritual. KKN merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, sekaligus membangun kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Salah satu peran strategis yang diemban oleh mahasiswa KKN 153 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Baja Kuning adalah upaya menumbuhkan moderasi

beragama melalui peningkatan sikap toleransi di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Mahasiswa sebagai agen perubahan memang harus siap ditempa oleh setiap keadaan. Tentu dengan pengalaman lapangan yang mereka jalani akan membuat mereka semakin memahami keterkaitan ilmu antara teori dan praktik. Memahami kelemahan dan kelebihan akan dihasilkan melalui refleksi individu atau bersama. (Raja Ritonga, Harahap, and Adawiyah 2023)

Moderasi beragama menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga harmoni di masyarakat multikultural, khususnya di Indonesia yang memiliki keragaman agama, budaya, dan suku bangsa. Moderasi beragama berupaya menyeimbangkan antara komitmen pada keyakinan agama masing-masing dengan sikap toleransi terhadap perbedaan, sehingga tercipta kehidupan sosial yang damai dan inklusif. Fenomena intoleransi yang terjadi belakangan ini, baik dalam bentuk konflik antarumat beragama maupun diskriminasi berbasis agama, menggarisbawahi pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, khususnya di lingkungan desa yang rentan terhadap pengaruh radikalisme.

Desa Baja Kuning merupakan salah satu desa di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menumbuhkan sikap toleransi di antara masyarakatnya. Meski masyarakat desa ini hidup berdampingan dengan beragam latar belakang agama, masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan toleransi. Mengembangkan toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dan salah satu cara untuk membangunnya adalah dengan menciptakan kerjasama yang baik antar masyarakat, yang tentunya dibutuhkan oleh setiap masyarakat, bisa saling membantu, membantu yang membutuhkan, dan aktivitas-aktivitas lain yang menciptakan keharmonisan. kepada masyarakat Tentu saja kerja sama ini perlu diperhatikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Menurut Umar Hasyim, toleransi beragama dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia dan masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing. Pemberian kebebasan ini dilakukan selama ia tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Sikap saling menghormati, saling menghargai keyakinan setiap orang baik dia Islam, Kristen, Hindu, dan keyakinan agama lainnya, tidak memaksakan kehendak serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun merupakan substansi yang dituturkan Al-Qur'an. Hal ini adalah poin-poin di dalam maqashid syariah yang merupakan dasar bagi berdirinya toleransi yang sangat kaya dan luar biasa. (Bakar, 2015). Dalam konteks inilah, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) berperan aktif dalam menginisiasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan moderasi beragama, salah satunya melalui Festival Anak Sholeh.

Festival Anak Sholeh merupakan sebuah kegiatan yang dirancang sebagai wadah bagi anak-anak desa untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman. Festival ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak sekaligus memperkenalkan konsep moderasi beragama sejak dini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berupaya menanamkan sikap toleransi di antara anak-anak sebagai generasi penerus, dengan harapan nilai-nilai tersebut dapat berkembang dan menjadi landasan bagi kehidupan sosial yang harmonis di masa mendatang.

Dalam jurnal ini, akan dibahas bagaimana upaya mahasiswa KKN 153 UINSU melalui pelaksanaan Festival Anak Sholeh berperan dalam menumbuhkan moderasi beragama dan meningkatkan sikap toleransi di Desa Baja Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan tersebut serta tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis upaya mahasiswa KKN 153 UINSU dalam menumbuhkan moderasi beragama pada sikap toleransi di Desa Baja Kuning melalui kegiatan Festival Anak Sholeh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi yang tumbuh di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Baja Kuning, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberagamannya dalam hal agama dan budaya serta kebutuhan akan

penguatan sikap toleransi di antara warganya. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya mahasiswa KKN 153 UINSU dalam menumbuhkan moderasi beragama dan sikap toleransi di Desa Baja Kuning melalui Festival Anak Sholeh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Anak Soleh adalah acara yang bertujuan untuk menginspirasi dan mendorong anak-anak agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperilaku benar. Festival ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada anak-anak melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan (Suryadi, 2021). Selain itu, festival ini berperan dalam membangun rasa kebersamaan, semangat kompetitif yang sehat, dan mengajarkan anak-anak pentingnya disiplin, kerja sama, serta tanggung jawab (Faristiana et al., 2023). Dalam konteks ini, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan pengalaman agama yang dijalankan dengan toleransi, penerimaan terhadap tradisi, serta penolakan terhadap kekerasan.

Mahasiswa KKN 153 UINSU berhasil merancang dan melaksanakan kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai bagian dari upaya menumbuhkan moderasi beragama di Desa Baja Kuning. Kegiatan ini difokuskan pada pendidikan karakter anak-anak yang didasari nilai-nilai toleransi, persatuan, dan moderasi dalam beragama. Festival ini dilaksanakan di mesjid desa baja kuning pada tanggal 20 Agustus 2024. Acara ini diikuti oleh banyak peserta, peserta yang mengikuti acara festival anak sholeh ini juga bukan berasal dari satu dusun. Namun seluruh anak-anak di setiap dusunnya mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN 143 UINSU ini. Tidak hanya itu mahasiswa KKN 153 UINSU ini juga mempersiapkan penampilan drama dan tari yang diambil melalui anak-anak yang berasal dari salah satu dusun terpencil ataupun dusun yang cukup jauh untuk ditempuh yaitu dusun 5 Desa Baja Kuning.

Festival Anak Sholeh ini meliputi berbagai perlombaan keagamaan seperti lomba adzan, hafalan doa, lomba mewarnai, dan lomba busana muslim. Dalam pelaksanaan festival, mahasiswa KKN secara aktif menyisipkan pesan-pesan tentang pentingnya menghormati perbedaan antar agama, sikap inklusif, serta mengedepankan kebersamaan di tengah keragaman.

Kegiatan festival anak sholeh ini dihadiri dosen pembimbing lapangan serta bapak kepala Desa Baja Kuning yang sangat antusias dan mensupport kegiatan ini. Kegiatan utama yang dilakukan sebelum perlombaan yaitu penampilan drama musikalisasi tentang anak palestina yang di bawakan oleh anak – anak yang berasal dari salah satu dusun yaitu Dusun 5. Kegiatan drama ini sangat memiliki nilai toleransi yang kuat dan tingkat peduli sesama saudara seperti saudara kita yang berada di palestina yang sedang berjuang untuk negaranya.

Acara pun dimulai dengan perlombaan, dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua panitia dan perangkat desa yang memberikan pemahaman keagamaan tidak hanya kepada anak-anak tetapi juga kepada masyarakat secara umum. Kata sambutan tersebut menekankan pentingnya memahami nilai-nilai agama dan moderasi beragama. Setelah itu, acara ditutup dengan pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah kepada para juara. Adapun rincian dari 4 kategori lomba tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lomba Adzan

Lomba adzan tidak hanya menilai kemampuan anak-anak dalam mengumandangkan adzan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna dan pentingnya adzan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Anak-anak diajarkan teknik-teknik adzan, termasuk cara melafalkan bacaan adzan serta teknik pengaturan napas yang benar. Kriteria penilaian dalam lomba ini meliputi makhraj dan tajwid, kualitas suara, serta penjiwaan.



Gambar 1. Lomba adzan

2. Lomba Surah Pendek

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan anak-anak Muslim. Lomba hafalan surah pendek dirancang untuk menguji sejauh mana anak-anak mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus memahami makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Kriteria penilaian dalam lomba ini meliputi makhrjahuruf, tajwid, adab, dan kelancaran membaca.



Gambar 2. Lomba surah pendek

3. Lomba Mewarnai

Lomba ini memiliki manfaat untuk anak agar bebas berkreasi dan berkarya, meningkatkan kepercayaan diri, membangun konsentrasi, dan meningkatkan konsentrasi.



Gambar 3. Lomba mewarnai

4. Lomba Busana Muslim

Lomba ini dilaksanakan oleh panitia KKN 153 guna meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan membangun tingkat konsentrasi mereka agar fokus dan memberikan wadah untuk mengekspresikan bakat mereka.



Gambar 4. Lomba busana muslim

Melalui hal-hal positif di atas, masyarakat Desa Baja Kuning dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera dengan keharmonisan sosial karena membesarkan nilai toleransi umat beragama. Dengan begitu, dapat menunjang Indonesia menjadi negara yang kuat karena masyarakat dapat menghargai berbagai macam perbedaan yang sifatnya sangat sensitif dan dalam ruang lingkup yang sangat berdampingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN 153 UINSU memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama dan toleransi di Desa Baja Kuning. Melalui pendekatan edukasi yang menyenangkan, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya sikap inklusif dan saling menghormati, yang merupakan esensi dari moderasi beragama. Keterlibatan tokoh agama dan masyarakat dalam kegiatan ini juga menjadi kunci keberhasilan, karena mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan dan sikap warga.

Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal sosialisasi konsep moderasi beragama yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengadakan kegiatan serupa secara berkelanjutan, dengan melibatkan lebih banyak pihak dan memperluas jangkauan edukasi kepada seluruh elemen masyarakat, agar sikap toleransi dan moderasi beragama semakin kuat tertanam di Desa Baja Kuning.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kegiatan berbasis komunitas, seperti Festival Anak Sholeh, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran dan moderat dalam beragama.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mahasiswa KKN 153 UINSU melalui kegiatan Festival Anak Sholeh berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama dan toleransi di Desa Baja Kuning. Festival ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang inklusif, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, memperkuat rasa persatuan, dan menolak sikap eksklusifisme.

Keterlibatan tokoh agama dan masyarakat setempat dalam festival juga membantu memperkuat pesan moderasi beragama, sehingga nilai-nilai toleransi tidak hanya diajarkan kepada anak-anak, tetapi juga tersebar luas di kalangan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi awal dari sebagian masyarakat dan keterbatasan sumber daya, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hubungan sosial antar warga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dengan damai di tengah keragaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pelaksanaan Berkelanjutan: Agar dampak positif dari Festival Anak Sholeh terus dirasakan, kegiatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan. Penguatan sikap toleransi dan moderasi beragama memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga perlu adanya rencana kegiatan tahunan yang melibatkan anak-anak, remaja, serta berbagai elemen masyarakat.
2. Perluasan Target Audiens: Kegiatan moderasi beragama sebaiknya tidak hanya difokuskan pada anak-anak, tetapi juga diperluas ke remaja dan orang dewasa melalui berbagai program edukatif lainnya, seperti diskusi lintas agama atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas.
3. Sosialisasi Konsep Moderasi Beragama: Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai konsep moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik, resistensi atau penolakan terhadap kegiatan-kegiatan yang mempromosikan toleransi dapat diminimalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh teman - teman mahasiswa KKN 153 UINSU serta warga desa yang berada di Desa Baja Kuning yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ataupun penelitian yang penulis dan teman - teman lakukan selama berada di Desa maupun selama pengerjaan jurnal ini. Karena dengan dukungan kalian semua penulis dapat memberikan pengalaman barunya melalui jurnal yang penulis tulis saat ini dan jurnal ini merupakan saksi dimana kita pernah menjadi satu dan bekerja sama dalam menyelesaikan study kita nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. D. (2017). Perlombaan Festival Anak Sholeh Masjid Al-Hidayah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan Meningkatkan Partisipasi Warga Perumahan Perwita Regency. Jurnal Pemberdayaan, 1(2), 117-120.

- Anggraini, D., Fitri, R. A., Syamia, N., Budhiawan, A., & Almanda, R. (2024). Peran Festival Anak Sholeh Antar Dusun Dalam Meningkatkan Pentingnya Moderasi Beragama Pada Generasi Muda. *Communnity Development Journal*, 5(5), 8757-8760.
- Bahri, A. A., Azzahra, P., Fitriya., Ain, M., Khairunida., Hasanah., Wati, W., Jahrudinnur., Mayada, I., & Maulada, R. (2023). Menggali Potensi Dan Meningkatkan Semangat Religiusitas Anak-Anak Desa Cempaka Mulia Timur Melalui Festival Anak Sholeh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1058-1065.
- Hidayanti, G. R., Azira, J., Rahmadani, N., Natasya, R., Saina, V. S. W., & Hidayah, H. (2023). Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius Di Pulau Parit, Dusun Parit 1 Dan Dusun Parit 2, Kecamatan Selat Gelam, Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Al Muharrik*, 3(2), 105-112.
- Maulid., & Salmia. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukam Kepribadian Islami Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 59-70.
- Ritonga, G. P., Amaliah. A., Limbong. N. Q. A., & Ikhsan. M. (2023). Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Kuta Jungak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1400-1409.
- Wajdi, M. B. N. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Dan Memupuk Kepedulian. *Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 3(4), 204-214.